

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Tematik terpadu dalam kurikulum 2013

Andi Prastowo (2019-62) mengemukakan bahwa Salah satu implikasi yang paling menonjol dari diterapkannya kurikulum 2013, utamanya untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI) adalah penggunaan pembelajaran tematik terpadu. Meskipun pada dua kurikulum sebelumnya, kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP), pembelajaran tematik juga sudah dikonsepskan atau dirancang. Namun realitanya kebijakan tersebut tidak bisa terwujud dengan baik, alias hanya menjadi konsep dan dokumen saja.

Pembelajaran tematik hanya dilaksanakan pada kelas rendah saja, sedangkan untuk kelas tinggi menggunakan pembelajaran berbasis bidang studi. Kondisi ini menjadikan proses pembelajaran di SD/MI seperti terpisah atau berdiri sendiri. Ini maksudnya antara pembelajaran kelas rendah dan pembelajaran kelas tinggi tidak ada berkelanjutan. Hal seperti inilah yang coba diperbaiki dan disempurnakan dalam kurikulum 2013 dengan konsep tematik yang berbeda.

Berikut ini di paparkan gambaran konsep pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 untuk SD/MI. Pertama, diungkapkan dalam peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat (1) bahwa, “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pengertian pembelajaran tematik terpadu secara eksplisit juga dijelaskan dalam permendikbud No. 57/2014 yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) KI-3 dan juga keterampilan yang tergambar pada KD KI-4 dalam suatu proses pembelajaran. Implementasi KD KI-3 dan KI-4 diharapkan akan mengembangkan berbagai sikap yang merupakan cerminan dari KI-1 dan KI-2. Melalui pemahaman konsep dan keterampilan secara utuh akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan berbagai proses integrasi berbagai kompetensi. Pembelajaran tematik juga diperkaya dengan penempatan mata pelajaran lainnya sebagai penghela/alat/media. Sementara itu, penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator masing-masing kompetensi dasar masing-masing pelajaran.

Tabel 2.1
Uraian Kompetensi Inti untuk Kelas IV Sekolah Dasar

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual (KI 1)	1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial (KI 2)	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, Tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman guru dan masyarakat.
Pengetahuan (KI 3)	3. Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan ditempat bermain.
Keterampilan (KI 4)	4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku berakhlak mulia.

Sumber: Silabus

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Tematik

Andi Prastowo (2019:6) mengemukakan bahwa model pembelajaran tematik memiliki sejumlah tujuan terutama untuk kegiatan belajar mengajar disekolah SD/MI. Pertama, agar siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; kedua, agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama; ketiga agar pemahaman materi lebih mendalam; keempat, agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang diikat dalam tema tertentu; kelima, agar guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk pedalaman.

2.1.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran tematik

Andi Prastowo (2019:9) mengemukakan bahwa Penggunaan pembelajaran tematik pada anak SD/MI sejak diterapkan KBK, kemudian KTSP, dan kurikulum 2013 sesungguhnya tidak terlepas dari harapan besar besar agar proses belajar peserta didik lebih nyata dan bermakna; peserta didik lebih mandiri, berdaya dan mampu memecahkan masalah hidup yang dihadapi, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik, baik pada sisi kuantitas maupun kualitas.

2.1.4 Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari (kemendiknas, 2010:8). Ada 18 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa (kemendiknas, 2010:9-10), sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.2
Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1	Nilai religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: kemendiknas 2010 dalam pendidikan karakter 2017

2.1.5 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin berupa surat kabar, bahan digital, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, intruksi- intruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik. (kosasih 2021:1).



Gambar 2.1 Karakteristik Buku Teks

Sumber: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

2.1.6 Pengertian Karakter

Dyah Sriwilujeng (2017:1) mengemukakan bahwa Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis dan moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai khas (misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan mewujudkan dalam perilaku. Secara koheran, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dilakukan dibawah bimbingan orang lain, tetapi dapat juga dilakukan secara otodiak.

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai salah segala usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter. Thomas Lickona, seseorang pakar perkembangan anak, menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha memahami, memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai inti etika dari segi kognitif, efektif, dan psikomotik. Karakter berkembang ketika nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan, dan digunakan untuk merespons suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Karakter yang dibentuk dengan cara sedemikian memiliki tiga bagian yang saling berkaitan: konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Karakter yang baik memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang baik dan keinginan melakukan perbuatan baik. Krtiganya dibutuhkan untuk menjalani hidup yang berpedomanan nilai-nilai moral dan membentuk kematangan moral.

Kemendiknas mengemukakan bahwa karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan). Pertimbangan diatas juga dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat bangsa, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cintai damai, gemar

membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2017:23). Atas pertimbangan tersebut, pada 6 september 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani peraturan presiden (Perpres) nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam Perpres ini disebutkan, penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat ppk adalah gerakan pendidikan dibawah satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penanaman nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan melalui ekstra kurikuler. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler meliputi: pembiasaan akhlak mulia, kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS), kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah, kepramukaan, upacara bendera, pendidikan pendahuluan bela negara, pendidikan berwawasan kebangsaan, UKS, PMR serta pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Robert Sibarani (2015:1) mengemukakan bahwa pada awalnya, pegiat pembentukan karakter menggunakan kata bahasa inggris *terrific* 'baik sekali', 'bagus sekali', dan 'hebat sekali' sebagai cara untuk lebih mudah mengingat pilar karakter sekaligus sebagai tujuan orang berkarakter. Sebagai cara mengingat, setiap huruf konsonan kata (ditambah huruf C dibelakang sehingga menjadi TRRFCC) diperpanjang dengan enam pilar karakter. Huruf T diperpanjang menjadi *trustworthiness* 'kepercayaan/dapat dipercaya'; huruf R diperpanjang menjadi *respect* 'hormat/dapat menghormati'; huruf R berikutnya diperpanjang menjadi *responsibility* 'tanggung jawab/bertanggung jawab'; huruf F diperpanjang menjadi *fair* 'adil/jujur'; huruf C pertama diperpanjang menjadi *caring* 'peduli/rasa pedul'; huruf C terakhir diperpanjang menjadi *citizenship* 'kewargaan/warga yang baik'.

Berdasarkan 6 (enam) pilar karakter diatas, kita tahu bahwa apabila kita dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka kita menjadi orang yang 'beretika baik sekali' karena kita memiliki kepribadian yang dapat dipercaya, yang bisa menghormati orang lain, orang yang bertanggung jawab, orang yang adil dan jujur,

orang yang peduli dan suka membantu dan orang yang hidup rukun sebagai warga. Dengan enam pilar karakter itu, kita akan menjadi damai dan lingkungan kita akan menjadi damai apabila semua orang menerapkannya. Namun, menjadi orang beretika baik demi meningkatkan kedamaian belum cukup untuk mengatasi persoalan-persoalan hidup. Harus ada kepribadian yang secara aktif berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan.

Sita Acetylena (2018:110) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan jalan utama untuk pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta cakap dan terampil. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan dan pembentukan karakter sangat erat kaitannya dan harus dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Karakter akan membentuk takdir manusia dan kesejahteraan suatu bangsa, oleh sebab itu karakter sangat penting dan bernilai bagi manusia dan peradaban masyarakat suatu bangsa.

Dalam pendidikan dan proses pembentukan karakter, bahasa merupakan alat yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Bahasa positif atau bahasa kebajikan yang digunakan dalam proses pendidikan karakter merupakan alat yang tepat dalam pendidikan karakter.

Peneliti mengemukakan bahwa pendidikan karakter sangat perlu diterapkan dalam bahan ajar yang mengandung muatan nilai-nilai karakter pada tema I indahnyakebersamaan yang dapat dipahami siswa tiap kata yang terpisah; Pendidikan merupakan proses pembelajaran, keterampilan dan pengetahuan peserta didik yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya sementara itu, karakter merupakan akumulasi watak, sifat, dan kepribadian individu yang mengarah pada kegiatan peserta didik. Maka didalam buku sangat perlu diterapkan pendidikan karakter yang mengarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan mengarah positif konstruktif pada alam dan manusia untuk menerapkan muatan nilai-nilai karakter.

2.1.7 Tujuan Karakter

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:25) Pada dasarnya pendidikan budi karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri, meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Menurut *thomas lickona*, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendidikan karakter, seseorang akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan akademis.

Pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-prilaku yang terpuji. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran keluarga, dan sekolah sangat menentukan pembangunan karakter dan berkembang. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter baik itu juga pernah dikatakan Martin Luther King, yakni *intelligence plus character... that is the goal of true education (Abourjilie)* 'kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya'. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti

plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) Robert Sibarani (2015:22)

Peneliti mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter merupakan pernyataan-pernyataan yang mengandung muatan nilai-nilai karakter dimana siswa dibentuk untuk membangun karakter jati diri sendiri untuk mengungkapkan ajaran-ajaran moral yang terdapat dalam tiap sub tema dalam buku. Dalam membangun karakter siswa yang baik maka harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari buku tema I indahny kebersamaan yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

2.1.8 Muatan Nilai-nilai Karakter pada Sub Tema 3 Bersyukur atas Keberagaman

Muatan Nilai-Nilai Karakter dalam Sub Tema III yg pertama. Berikut pemaparan datanya yg masih adapada pembelajaran 1. Indonesia memiliki keberagaman adat istiadat, makanan, permainan tradisional, lagu, tarian, serta lainnya. Kita perlu mensyukurinya karena dapat menikmatinya. Data tadi menerangkan bahwa masih ada nilai nasionalisme. Keberagaman adat istiadat, makanan, permainan tradisional, lagu, tarian carayg terdapat pada semua Indonesia sangat majemuk & memiliki keberagaman yg unik, sebagai akibatnya bisa memelihara budaya leluhur & melestarikan budayanya dengan baik.

Muatan Nilai-Nilai Karakter terdapat pada pembelajaran 2. Berikut pemaparan datanya. Pak burhan memberi tugas berpasangan Edo dan Lani, tugas bersama akan lebih baik hasilnya jika dikerjakan bersama, mozaik rumah adat akan berkreasi yang menarik selain itu, ketika nanti dan teman temannya merangkai mozaik, mereka akan belajar juga tentang keberagaman rumah adat Indonesia.

Pak burhan sengaja memberikan tugas membuat mozaik secara berpasangan, bukan hanya mengasah kreatifitas tetapi juga memunculkan diskusi, memecahkan

masalah bersama serta digabungkan menjelma menjadi gambar yang indah. Data tadi menerangkan meskipun kita berbeda, kita harus bekerja sama. Kerja sama dalam perbedaan itu akan semakin memperkaya kita. Muatan Nilai-Nilai Karakter terdapat pada pembelajaran 3.

Berikut pemaparan datanya. Sebelumnya kamu telah belajar tentang permainan Bakiak. Menarik bukan? Kamu tentunya senang dapat mencobanya. Permainan tradisional lain yang cukup menarik adalah engklek. Tahukah kamu permainan ini? Ayo, kita coba bersama!. Data tadi menerangkan nilai bersumber semangat kebangsaan yang diharapkan dapat menjadi standar perilaku bermasyarakat.

Berikut pemaparan datanya. Sungguh kaya budaya Indonesia, sebagai anak Indonesia, kita harus bersyukur atas kekayaan ini. Kita dapat mencicipi makanan beragam, bermain permainan tradisional yang berbeda dan tentunya mengenal kebiasaan berbeda. Banyak hal yang bisa kita pelajari dari keanekaragaman itu. data tadi menerangkan tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.

Muatan Nilai-Nilai Karakter terdapat pada pembelajaran 4. Berikut pemaparan datanya. Meskipun siti dan teman-temannya berasal dari daerah yang berbeda, mereka tetap bekerja sama membantu sesama. Akhir-akhir ini, Bu Mimin penjual makanan dikantin SDN 01 Nusantara, sering kali tampak sedih. Siti meberanikan dirinya bertanya kepada Bu Mimin tentang apa yang terjadi padanya. Bu Mimin bercerita bahwa anaknya sedang sakit dirumah. Permasalahannya, Bu Mimin tidak dapat meninggalkan kantin sekolah. Ia membutuhkan biaya untuk membayar pengobatan anaknya dengan berjualan makanan.

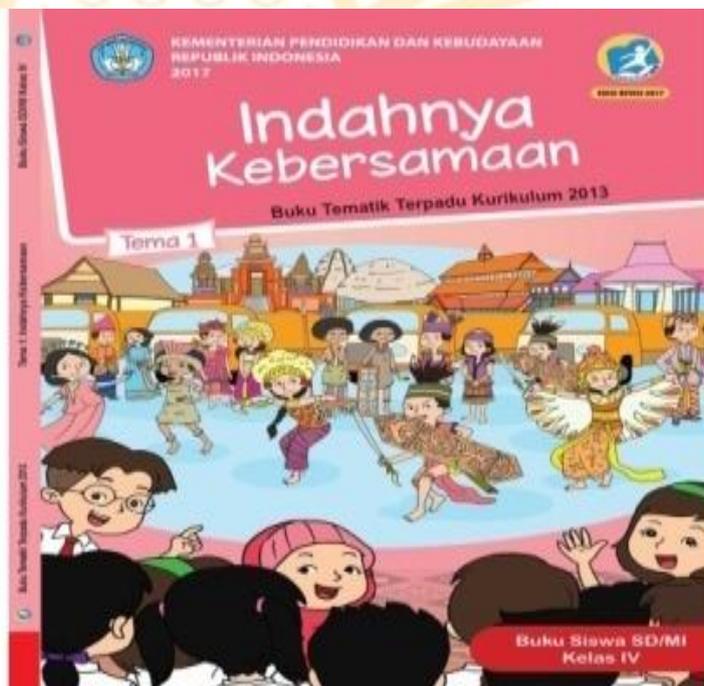
Siti pun menemui teman-temannya dan mengajak mereka berdiskusi untuk membantu memecahkan masalah Bu Mimin. Mereka memutuskan akan bekerja sama membantu bu mimin dengan menjaga kantin. Data tadi menerangkan Siti dan teman-temannya selalu mengajarkan kita untuk tetap bekerja sama dalam keberagaman kesatuan antara pola pikir, perasaan, ucapan dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma berlaku. Muatan Nilai-Nilai Karakter terdapat pada pembelajaran 5. Berikut pemaparan datanya. Kamu telah belajar dan berlatih melakukan tari bungong jeumpa dari aceh.

Sekarang, kamu akan menampilkan tari tersebut secara berkelompok. Data tadi memaparkan nilai bersumber semangat kebangsaan yang diharapkan dapat menjadi standar perilaku bermasyarakat.

Muatan Nilai-Nilai Karakter terdapat pada pembelajaran 6. Berikut pemaparan datanya. Dayu & saudara termuda-saudara termudabahagia sekali melihat pertunjukan musik Gendang Beleg. Dung-dung-dung-tang-tang-crekramai, seru, & membangkitkan semangat! Tidak jauh berdasarkan Bali, pulau Lombok telah menaruh wawasan kesenian yg berbeda. Tentu pulau-Pulau lain mempunyai kesenian yg unik pula. Indonesia memang kaya! Data tadi menampilkan bahwa masih ada nilai nasionalisme. Indonesia memang kaya.

Berikut penjelasan datanya yang terdapat dalam pembelajaran 6. Edo memang sengaja mengundang teman-teman dekatnya itu. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai santun dengan adanya kalimat Edo memang sengaja mengundang teman-teman dekatnya itu. Sikap Edo sangatlah baik hati, dia bisa memperlakukan teman-temannya sebagaimana dia memperlakukan dirinya sendiri menggunakan cara mengundang teman-temannya buat makan pada rumahnya.

Bahan Wacana



Gambar: 2.2 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013
Sumber: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

2.1.9 Tingkat Ranah Afektif

Benyamin S. Bloom mengolongkan 3 ranah yaitu; ranah kognitif, afektif, ranah psikomotor. Nilai karter pada penelitian ini mencakup dalam ranah afektif untuk penilaian atitude. Berikut tabel 2.3 penilaian ranah afektif (atitude).

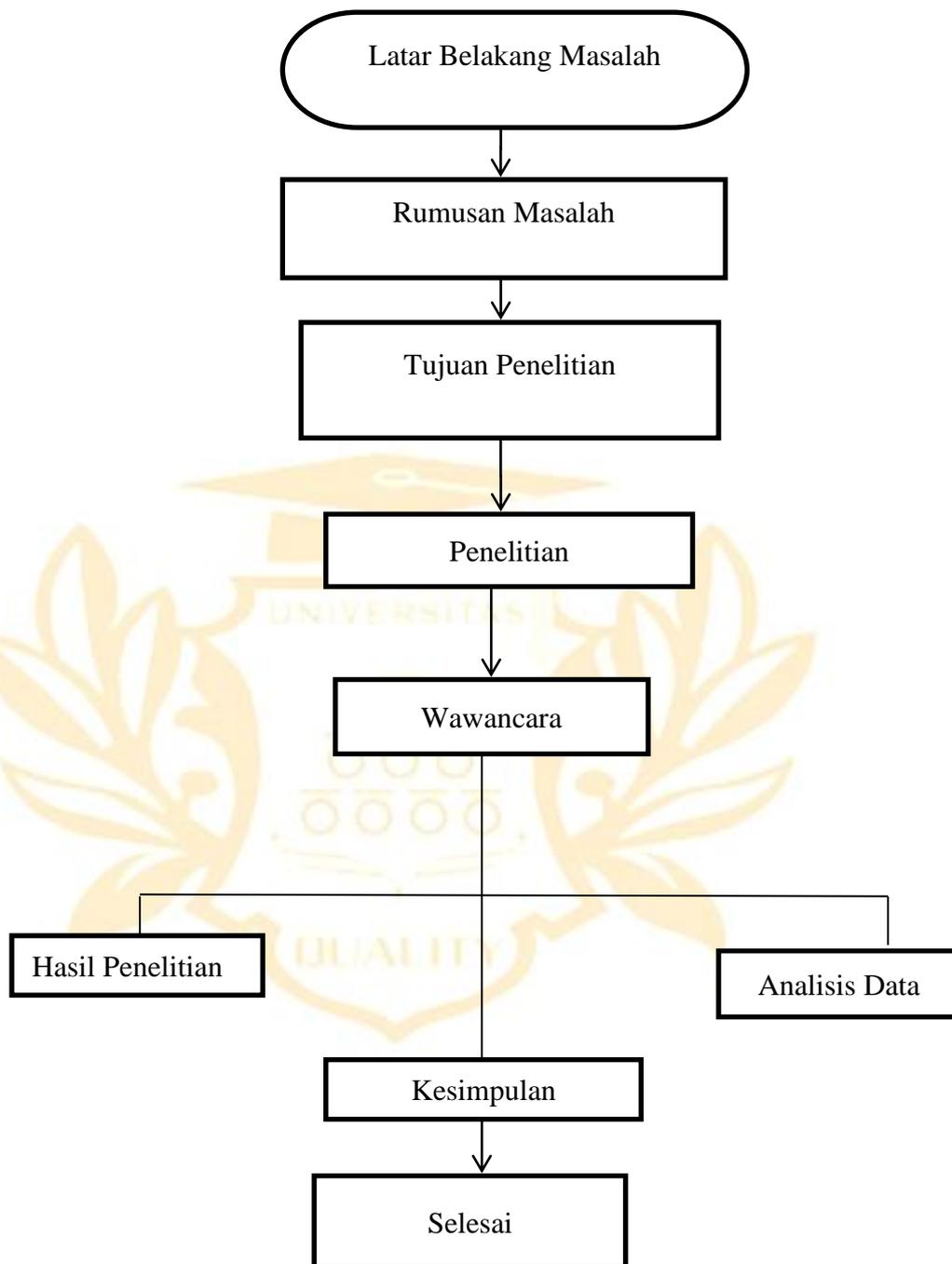
Tabel 2.3 Tingkat Ranah Afektif

Katagori	Penjelasan
Penerimaan (<i>reseving</i>)	Sensitivitas terhadap keberadaan fenomena atau stimuli tertentu meliputi; kepekaan terhadap hal-hal tertentu dan kesediaan hal tersebut.
Pemberian respons (<i>responding</i>)	Kemampuan memberikan respons secara aktif terhadap fenomena atau stimuli.
Penilaian sikap (<i>valuing</i>)	Kemampuan untuk dapat memberikan penilaian atau pertimbangan terhadap suatu objek atau kejadian tertentu.
Organisasi (<i>organization</i>)	Konseptualisasi dari nilai-nilai untuk menentukan berhubungan dengan nilai-nilai
Karakterisasi	Kemampuan yang mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang

Sumber: Ihsana El kholuqo 2017:12

2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian analisis nilai-nilai karakter pada buku siswa Tema I Indahnya Kebersamaan pada buku Tematik terpadu kurikulum 2013terdapat kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.3 Struktur penelitian analisis nilai-nilai karakter

2.3 Defenisi Oprasional

- a. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan.
- b. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.
- c. Muatan nilai-nilai karakter: nilai religius, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai bekerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab.
- d. Buku Siswa: buku yang digunakan sebagai bahan ajar oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran.
- e. Pembelajaran tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan berbagai proses integrasi berbagai kompetensi. Pembelajaran tematik juga diperkaya dengan penempatan mata pelajaran lainnya sebagai penghela/alat/media.